

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN SEBAGAI *THE REGENCY OF SPORT TOURISM*

Rizki Bastanta B. Manalu¹, Joen Parningotan Purba², Samuel Suranta Barus³

Universitas Katolik Santo Thomas^{1,2,3}

bastanta.rizki@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan kondisi aktual wisata olahraga, menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangannya, serta merumuskan strategi efektif guna memperkuat daya saing dan citra Samosir sebagai destinasi *sport tourism* unggulan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata olahraga Samosir berada pada Kuadran I (strategi agresif), dengan peluang eksternal ($O = +1,86$) dan kekuatan internal ($S = +1,53$) lebih dominan dibandingkan kelemahan dan ancaman. Oleh karena itu, strategi ekspansi dan inovasi melalui penguatan branding, promosi digital, peningkatan kapasitas SDM, serta pengelolaan lingkungan berkelanjutan menjadi kunci agar Samosir mampu tumbuh sebagai destinasi pariwisata olahraga yang kompetitif secara nasional dan internasional. Simpulan, Kabupaten Samosir memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan melalui strategi ekspansi dan inovasi.

Kata Kunci : Strategi pengembangan; pariwisata; berkelanjutan

ABSTRACT

This study aims to identify the potential and actual conditions of sports tourism, analyze internal and external factors that influence its development, and formulate effective strategies to strengthen Samosir's competitiveness and image as a leading sports tourism destination. The method used is a qualitative descriptive approach with a SWOT analysis. The results show that the development of Samosir's sports tourism is in Quadrant I (aggressive strategy), with external opportunities ($O = +1.86$) and internal strengths ($S = +1.53$) more dominant than weaknesses and threats. Therefore, expansion and innovation strategies through branding strengthening, digital promotion, human resource capacity building, and sustainable environmental management are key to Samosir's growth as a competitive sports tourism destination nationally and internationally. In conclusion, Samosir Regency has great potential to develop sustainable tourism through expansion and innovation strategies

Keywords: Development strategy; tourism; sustainable

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata berkelanjutan pada dasarnya merupakan upaya membangun destinasi wisata yang mampu memenuhi kebutuhan wisata saat ini tanpa mengurangi kesempatan generasi mendatang untuk memenuhinya sendiri. Pariwisata alternatif dapat dipahami sebagai kegiatan wisata yang mengutamakan pendekatan berbasis komunitas (*community-based*) dan tanggung jawab lingkungan

(*environmentally responsible*). Tujuannya bukan hanya untuk mencegah kerusakan ekosistem, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal sebagai aktor utama, serta menghindari risiko over-tourism yang dapat mengarah pada komodifikasi budaya dan hilangnya identitas lokal. Dalam praktiknya, pariwisata alternatif menekankan pengalaman berkualitas dengan jumlah wisatawan terbatas, distribusi manfaat ekonomi yang lebih merata bagi masyarakat, serta perlindungan warisan budaya baik yang berwujud (*tangible*) maupun tak berwujud (*intangible*). Dengan demikian, model ini dianggap sebagai alternatif yang lebih berkelanjutan dibandingkan pariwisata massal yang sering menimbulkan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan dan pergeseran nilai sosial-budaya (Streimikiene et al., 2021); (Rasoolimanesh et al., 2023); (Mustaqim, 2023); (Sharpley, 2020); (Permatasari, 2022)

Salah satu bentuk pariwisata alternatif yang kini berkembang pesat adalah pariwisata olahraga (*sport tourism*). Dalam beberapa tahun terakhir, minat terhadap jenis wisata ini meningkat pesat, baik dalam ranah akademik sebagai objek kajian maupun dalam praktik komersial sebagai produk wisata yang banyak diminati. Sport tourism dianggap mampu menawarkan kombinasi pengalaman olahraga sekaligus pariwisata yang unik, sehingga menjadi salah satu segmen potensial dalam pengembangan destinasi berkelanjutan (Dari et al., 2022); (Morfolouki et al., 2023); (Heebkhokhsung et al., 2023); (Bazzanella et al., 2023).

Secara konseptual, pariwisata olahraga (*sport tourism*) dapat dipahami sebagai aktivitas wisata yang didorong oleh motivasi wisatawan untuk menyaksikan kompetisi olahraga atau turut serta secara langsung dalam suatu event olahraga di destinasi tertentu (Yang et al., 2020); (Tsekouropoulos et al., 2022). Dalam tipologinya, sport tourism terbagi menjadi dua bentuk utama. Pertama, *sport-as-competition* yang merujuk pada partisipasi aktif wisatawan dalam aktivitas olahraga. Kedua, *sport-as-play* yang mengacu pada perilaku wisatawan pasif sebagai penonton dalam suatu ajang olahraga. Kedua kerangka konseptual ini memberikan landasan yang jelas dalam memahami aktivitas fisik yang secara umum dipersepsikan masyarakat sebagai wujud nyata dari praktik olahraga (Wardana & Sanawiri, 2018).

Kabupaten Samosir memiliki potensi besar dalam pengembangan *sport tourism* berkat keunggulan geografisnya sebagai pulau di tengah Danau Toba. Aktivitas olahraga air seperti *kayaking*, *stand up paddle (SUP)*, *sailing*, dan *windsurfing* dapat dikembangkan dengan memanfaatkan kondisi perairan danau yang relatif tenang serta didukung panorama alam yang memukau. Sementara itu, olahraga berbasis darat seperti *mountain biking*, *trail running*, *hiking*, hingga *rock climbing* sangat potensial karena sesuai dengan karakter topografi berbukit dan jalur alam yang menantang.

Selain aspek alam, kekayaan budaya Batak juga dapat diintegrasikan dalam bentuk kompetisi olahraga tradisional, seperti *tor-tor*, *gondang*, maupun lomba perahu tradisional. Tidak hanya itu, penyelenggaraan event berskala besar seperti *Danau Toba Triathlon*, *Samosir Marathon*, atau *open water swimming* berpotensi menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, pengembangan sport tourism ini menuntut dukungan infrastruktur memadai serta kolaborasi erat antara pemerintah daerah, pelaku pariwisata, dan masyarakat lokal agar mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat Samosir.

Sejalan dengan berbagai potensi tersebut, data kunjungan wisatawan ke Kabupaten Samosir menunjukkan tren yang positif pada periode 2017, 2018, dan 2024 (Tabel 1). Data tersebut mengindikasikan bahwa jumlah wisatawan terus mengalami

peningkatan, sehingga memperkuat peluang pengembangan sport tourism sebagai salah satu pilar utama sektor pariwisata di daerah ini.

Tabel 1: Data Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Samosir Tahun 2020-2024

No	Bulan	Jumlah Wisatawan (orang)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Januari	101.390	63.418	146.812	87.080	188.298
2	Februari	26.658	28.559	114.910	42.304	105.439
3	Maret	18.813	25.778	62.868	50.546	100.383
4	April	1.090	40.713	70.539	133.199	310.004
5	Mei	2.172	47.191	204.052	77.330	164.077
6	Juni	2.104	47.897	47.535	111.186	86.096
7	Juli	3.924	36.416	55.526	134.482	267.360
8	Agustus	46.262	14.492	31.098	72.644	68.977
9	September	23.267	36.487	20.977	61.036	41.628
10	Oktober	29.052	81.345	26.497	58.366	21.877
11	November	29.586	77.335	19.119	54.193	25.639
12	Desember	120.885	164.217	60.960	126.365	397.154
	Total	405.203	405.203	663.848	860.892	1.008.731

Sumber Data: BPS Kab. Samosir

Tabel 1 perkembangan positif ini menunjukkan bahwa Kabupaten Samosir semakin dikenal sebagai destinasi wisata yang menarik. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa upaya promosi dan pengembangan pariwisata di daerah ini mulai membuahkan hasil. Tren peningkatan ini juga memberikan peluang besar bagi pengembangan sport tourism, mengingat wisatawan yang berkunjung dapat menjadi target pasar potensial untuk aktivitas olahraga dan petualangan. Dengan meningkatnya minat wisatawan untuk berkunjung ke Samosir, pengembangan *sport tourism* dapat menjadi nilai tambah yang signifikan (Anggraini, 2023); (Pasaribu et al., 2022). Hal ini dapat memperpanjang durasi kunjungan wisatawan, meningkatkan pengeluaran per wisatawan, dan menciptakan segmen pasar baru yang lebih aktif dan petualang. Data kunjungan yang menunjukkan tren positif ini menjadi indikator bahwa investasi dalam infrastruktur dan fasilitas sport tourism di Kabupaten Samosir memiliki prospek yang menjanjikan untuk pengembangan ekonomi pariwisata daerah (Siregar et al., 2018); (Yanti, 2020).

Faktor peningkatan minat kunjungan wisatawan ke sport tourism bervariasi dan mencakup dimensi infrastruktur, pemasaran, ekonomi, dan kualitas pengalaman. Deery et al., (2004), mendefinisikan sport tourism sebagai perjalanan rekreasi yang melibatkan partisipasi aktif atau pasif dalam kegiatan olahraga. (Marrosu & Balvis, 2020); (Rujescu, 2022) mengidentifikasi infrastruktur, promosi, dan pengalaman sebagai faktor utama peningkatan minat wisatawan. Faktor peningkatan minat pertama adalah kualitas infrastruktur dan fasilitas. (Romiti & Sarti, 2016) menemukan korelasi positif signifikan antara kualitas venue olahraga dengan minat kunjungan wisatawan. (Razak, 2022) menunjukkan bahwa investasi infrastruktur olahraga menciptakan daya tarik jangka panjang. Faktor peningkatan minat kedua berkaitan dengan strategi pemasaran dan promosi. (Mazza, 2023) menemukan event besar seperti Olimpiade menciptakan efek legacy berkelanjutan. Faktor peningkatan minat ketiga adalah kondisi ekonomi dan perubahan gaya hidup. (Zhao, 2023) membuktikan korelasi antara peningkatan pendapatan per kapita dengan partisipasi sport tourism.

Berdasarkan konteks latar belakang yang telah dipaparkan, kajian ini berupaya mengeksplorasi dan mengidentifikasi potensi pariwisata olahraga melalui penerapan strategi pengembangan sport tourism yang berorientasi pada akselerasi pertumbuhan ekonomi berbasis industri pariwisata berkelanjutan. Konsep pariwisata berkelanjutan menuntut evaluasi komprehensif terhadap implikasi ekonomi, sosial, dan ekologi dalam perspektif temporal jangka pendek maupun jangka panjang, serta kemampuannya dalam mengakomodasi kebutuhan stakeholder meliputi wisatawan, pelaku industri pariwisata, dan komunitas lokal sebagai host destination (Hannan & Rahmawati, 2020). Implementasi pariwisata berkelanjutan didasarkan pada enam pilar fundamental, yakni: pendekatan community-based tourism, orientasi konservasi lingkungan, analisis daya dukung lingkungan (carrying capacity assessment), penyelenggaraan program edukasi dan capacity building, strategi promosi terintegrasi kepada target market, serta sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan (Firmansyah et al., 2023); (Monica et al., 2023). Berdasarkan latar belakang tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan kondisi aktual wisata olahraga (*sport tourism*) yang berbasis pada keindahan alam Danau Toba dan kekayaan budaya Batak. Potensi tersebut mencakup lanskap perbukitan, pesisir danau yang memukau, serta berbagai kegiatan olahraga alam terbuka seperti *trail running*, *jetski*, dan *marathon* yang telah menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara. Kedua, penelitian ini berfokus pada analisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan sport tourism di Samosir dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menjadi dasar dalam menentukan arah strategi pengembangan pariwisata olahraga di daerah tersebut. Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan sport tourism yang efektif guna meningkatkan daya saing pariwisata daerah serta memperkuat *branding* Samosir sebagai “The Regency of Sport Tourism”. Dengan strategi yang tepat, diharapkan Samosir mampu memaksimalkan potensi alam dan budayanya, memperluas pasar wisata olahraga, serta menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan dan kompetitif di tingkat nasional maupun internasional.

KAJIAN TEORI

Pariwisata olahraga (*sport tourism*) adalah aktivitas perjalanan yang menggabungkan partisipasi atau observasi kegiatan olahraga dengan tujuan rekreasi, pengalaman budaya, dan konsumsi destinasi (mis. event, fasilitas, atau pengalaman alam). Peran *sport tourism* bukan hanya menarik wisatawan tetapi juga menciptakan manfaat ekonomi dan sosial jika dirancang berkelanjutan termasuk penciptaan lapangan kerja, penguatan UMKM, dan peningkatan citra destinasi (Gharibpoor et al., 2024). Pengembangan destinasi berkelanjutan mensyaratkan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan: perencanaan terintegrasi, pengendalian dampak lingkungan, partisipasi komunitas, dan tata kelola (*good governance*). Model seperti *Tourism Area Life Cycle* (TALC) dan prinsip pengelolaan berbasis komunitas menegaskan bahwa intervensi awal yang terarah (infrastruktur, kapasitas SDM, regulasi lingkungan) penting untuk mencegah degradasi saat destinasi tumbuh. Studi pada Danau Toba menekankan perlunya pendekatan holistik untuk menjaga nilai ekologi dan budaya sambil mengoptimalkan manfaat ekonomi (Sinulingga et al., 2024).

Event olahraga dan *co-branding event* destinasi adalah alat strategis untuk membentuk identitas dan mempercepat pengakuan pasar. Teori destination branding

menyoroti pentingnya keunikan identitas, konsistensi pesan digital, serta pengalaman wisata yang otentik untuk membangun ekuitas merek destinasi. Dalam konteks sport tourism, event internasional dapat menjadi katalisator *brand recognition*, namun harus dikelola agar meninggalkan *legacy* positif (infrastruktur, kapasitas, citra) bagi komunitas local (Sukarmin, 2015); (Masjhoer, 2020). Literatur modern menekankan model *community-based tourism* dan partisipasi stakeholder sebagai prasyarat keberlanjutan: keterlibatan komunitas dalam perencanaan, distribusi manfaat ekonomi ke tingkat lokal, dan pelestarian kearifan lokal (local wisdom) memperkuat legitimasi dan daya tahan pengembangan pariwisata olahraga (Gana et al, 2023).

Analisis SWOT tetap relevan untuk menilai posisi strategis destinasi (menghubungkan kekuatan internal dan peluang eksternal ke strategi SO/WO/ST/WT). Namun, kajian mutakhir menyarankan penguatan kerangka SWOT dengan indikator tata kelola (governance), indikator keberlanjutan lingkungan, dan adopsi *smart tourism* (digital marketing, manajemen antrian, sistem reservasi) untuk meningkatkan efektivitas intervensi dan respons terhadap risiko (mis. cuaca, pandemi, tekanan lingkungan). Integrasi pendekatan-pendekatan ini membantu merumuskan strategi agresif yang juga berwawasan keberlanjutan (Averina & Widagda, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama informasi. Metodologi penelitian yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang berorientasi pada konstruksi deskripsi fenomena sosial atau natural secara sistematis, objektif, dan akurat, dengan fokus pada identifikasi dan analisis faktor-faktor internal berupa kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), serta faktor-faktor eksternal meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Tipologi data dalam riset ini terdiri dari dua kategori: pertama, data kualitatif yang mencakup strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Samosir; kedua, data kuantitatif yang termanifestasi dalam bentuk bobot, penilaian, dan skor yang dioperasionalkan dalam analisis IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) dan EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*). Kedua instrumen analisis tersebut berfungsi sebagai foundation untuk konstruksi matriks analisis SWOT (*Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats*) yang komprehensif.

Penelitian ini mengimplementasikan metode pengambilan sampel non-probabilistik melalui teknik *purposive sampling*, yakni seleksi sampel yang dilakukan secara deliberatif berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan. Studi ini melibatkan responden yang dikategorikan sebagai *key informants* atau *expert respondents* yang memiliki kompetensi dan kredibilitas dalam domain penelitian. Populasi sampel terdiri dari lima narasumber ahli yang dipilih berdasarkan representativitas institusional dan keahlian substantif, dengan komposisi yang mencakup stakeholder dari Dinas Pariwisata sebagai regulator kebijakan dan praktisi pengelola destinasi pariwisata sebagai implementator operasional. Pemilihan jumlah dan karakteristik responden ini didasarkan pada prinsip saturasi data (data saturation) dan relevansi expertise terhadap fokus penelitian.

Desain Analisis

Matriks SWOT adalah alat pencocokan yang penting dalam mengembangkan empat jenis strategi (terdiri dari:

1. Strategi SO (Kuadran I) dimana memanfaatkan kekuatan internal organisasi untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal, jika perusahaan memiliki kelemahan besar maka perusahaan akan berjuang untuk mengatasi dan merubah kelemahan tersebut menjadi kekuatan (*Growth Oriented Strategy*).
2. Strategi ST (Kuadran II) menggunakan kekuatan sebuah organisasi untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal (*Stability Oriented Strategy*).
3. Strategi WO (Kuadran III) bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal (*Retrenchment Oriented Strategy*).
4. Strategi WT (Kudran IV) merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal (*Combination Oriented Strategy*).

Langkah menghitung Matrik IFAS – EFAS sebagai berikut: (a) Tentukan 5 faktor kekuatan/peluang serta 5 faktor kelemahan/ancaman dalam kolom 1. (b) Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2 mulai dari 1,00 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting), semua bobot tersebut tidak boleh melebihi skor total 1,00. (c) Berikan peringkat rating 1 sampai 4 pada setiap faktor yang menunjukkan seberapa efektif strategi tersebut. (d) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Dan Potensi Wisata Olahraga di Kabupaten Samosir

Kabupaten Samosir terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, dan dikenal sebagai salah satu destinasi wisata utama karena keindahan Danau Toba. Secara geografis, kabupaten ini berada di antara 2°0'21" hingga 2°0'49" Lintang Utara dan 98°24' hingga 99°01' Bujur Timur, dengan ketinggian bervariasi antara 904 hingga 2.157 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Samosir sekitar 2.069,05 km², yang terdiri dari daratan seluas ±1.444,25 km² (69,80%) dan wilayah Danau Toba ±624,80 km² (30,20%). Kabupaten ini terbagi menjadi 9 kecamatan, di mana 6 kecamatan berada di Pulau Samosir dan 3 kecamatan lainnya di sekitar Danau Toba. Topografi wilayahnya beragam, mulai dari datar hingga terjal karena berada di Dataran Tinggi Bukit Barisan, sedangkan iklimnya tropis basah dengan suhu rata-rata 17–29°C dan kelembaban sekitar 85%. Kabupaten Samosir berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun di utara, Kabupaten Toba di timur, Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Humbang Hasundutan di selatan, serta Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Bharat di barat. Kondisi geografis yang unik ini menjadikan Samosir memiliki potensi wisata alam dan budaya yang sangat besar, khususnya bagi pecinta alam, olahraga, dan kearifan lokal Batak.

Kabupaten Samosir dikenal dengan lanskap perbukitan dan pesisir Danau Toba yang menawan, menciptakan latar belakang ideal untuk berbagai kegiatan olahraga luar ruang. Kawasan ini telah menjadi tuan rumah bagi sejumlah event olahraga berskala nasional dan internasional, seperti dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Berbagai event sport tourism di Kabupaten Samosir: (a) *Aquabike Jetski World Championship 2024* di Waterfront Pangururan, (b) *Trail of The Kings – Lake Toba UTMB 2025* dengan lintasan pegunungan Danau Toba, (c) *Sibea-bea Marathon 3,5K* di Kecamatan Harian, dan (d) voli pantai pada *PON XXI 2024* di Pantai Situngkir.

Aquabike Jetski World Championship 2024

Event olahraga air internasional ini berlangsung di Pantai Waterfront Pangururan, Kabupaten Samosir. Ajang bergengsi tersebut berhasil menarik lebih dari 200.000 pengunjung dan diikuti oleh sekitar 100 pebalap dari 30 negara. Selain memacu adrenalin, event ini juga memperkenalkan keindahan Danau Toba ke mata dunia, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan penguatan UMKM.

Trail of The Kings – Lake Toba UTMB 2025

Merupakan ajang lari trail internasional resmi UTMB World Series pertama di Indonesia. Event ini menghadirkan rute menantang melintasi pegunungan dan kawasan ikonik Samosir, seperti Bukit Beta, Danau Sidihoni, Pusuk Buhit, hingga Air Terjun Naisogop, dengan latar panorama Danau Toba yang memukau. Ajang yang akan digelar pada Oktober 2025 ini ditargetkan menghadirkan sekitar 2.200 pelari dari 25 negara, menjadikan Samosir sebagai destinasi sport tourism kelas dunia.

Sibea-bea Marathon 3,5K

Event lari lokal yang digelar pada Agustus 2025 di Kecamatan Harian, Samosir, bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Lomba ini tidak hanya menjadi sarana olahraga, tetapi juga wadah untuk memupuk semangat kebangsaan dan memperkenalkan potensi wisata daerah. Dengan menggabungkan

semangat kemerdekaan, olahraga, dan pariwisata, event ini berhasil menarik perhatian masyarakat lokal sekaligus melahirkan bibit atlet lari muda.

Voli Pantai di Pantai Situngkir

Pantai Situngkir, salah satu pantai indah di Samosir, menjadi venue resmi cabang olahraga voli pantai pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Sumut-Aceh 2024. Keindahan pasir putih dan panorama Danau Toba menjadikan lokasi ini sangat strategis, baik sebagai arena kompetisi maupun destinasi wisata. Event ini tidak hanya memperkenalkan potensi olahraga pantai di Samosir, tetapi juga meningkatkan daya tarik pariwisata berbasis olahraga di kawasan Danau Toba.

Analisis Swot Wisata Sport Tourism di Kabupaten Samosir

Implementasi kerangka analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mengidentifikasi formulasi kebijakan optimal untuk akselerasi pengembangan sektor pariwisata olahraga di wilayah administratif Kabupaten Samosir. Metodologi analisis SWOT memungkinkan Kabupaten Samosir, sebagai entitas pemerintahan daerah yang berada dalam fase transisi pembangunan (developing regency), untuk mengkonstruksi blueprint perencanaan strategis yang berbasis evidensi dan sistematis. Pendekatan analitik ini dapat dioperasionalkan untuk mengoptimalkan strategi promosi pariwisata olahraga, meningkatkan competitive advantage destinasi wisata, serta mengaktualisasikan multiplier effect terhadap pertumbuhan ekonomi regional melalui diversifikasi dan intensifikasi aktivitas sektor pariwisata olahraga.

Tabel 2: Matriks SWOT Pengembangan Pariwisata Olahraga di Kabupaten Samosir

		Strengths (S)	Weaknesses (W)
		Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya komitmen pemerintah daerah dalam pengembangan sport tourism • Masyarakat lokal mendukung dan terbuka terhadap kegiatan pariwisata olahraga • Terdapat beberapa event olahraga tahunan yang menjadi daya tarik wisatawan • Samosir memiliki warisan budaya yang unik dan bisa dikolaborasikan dengan sport tourism • Fasilitas dari setiap destinasi wisata sudah cukup lengkap
Faktor Eksternal			
Opportunity (O)		Strategi SO	Strategi WO
<ul style="list-style-type: none"> • Memperkenalkan event-event pariwisata olahraga melalui promosi digital beberapa content creator • Destinasi pariwisata olahraga di Samosir memiliki khas yang belum dimiliki pariwisata di tempat lain • Potensi investor untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan event pariwisata olahraga berskala nasional/internasional dengan memanfaatkan keunikan destinasi olahraga Samosir serta dukungan fasilitas yang ada 2. Mengoptimalkan promosi digital melalui kerja sama dengan content creator untuk menonjolkan daya tarik khas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan koordinasi antar pihak (Dinas Pariwisata, pengelola destinasi, dan masyarakat) agar lebih siap dalam menyambut peluang event nasional/internasional. 2. Meningkatkan kapasitas SDM dan pelaku pariwisata olahraga melalui pelatihan manajemen event, promosi 	

<p>membangun fasilitas olahraga cukup terbuka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah adanya sosialisasi terkait pariwisata berkelanjutan terhadap pengelola destinasi oleh Dinas Pariwisata • Terdapat peluang menjadikan Samosir tuan rumah event olahraga berskala nasional/internasional 	<p>Samosir.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengembangkan fasilitas olahraga dengan menggandeng investor, didukung kesiapan destinasi wisata dan pengelolaan yang sudah ada. 4. Meningkatkan branding Samosir sebagai “Sport Tourism Destination” dengan memanfaatkan potensi event besar dan keunikan budaya lokal. 	<p>digital, dan pelayanan wisata.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengembangkan infrastruktur penunjang (akses jalan, transportasi, akomodasi) agar mampu menampung wisatawan pada saat event besar. 4. Mengadakan sosialisasi lebih masif tentang pariwisata berkelanjutan agar kelemahan dalam pengelolaan bisa diminimalisir
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> • Masih lemahnya branding Kab. Samosir sebagai <i>The Regency of Sport Tourism</i> • Persaingan dengan daerah lain yang juga mengembangkan sport tourism • Risiko kerusakan lingkungan akibat pembangunan fasilitas pariwisata yang tidak terkendali • Ketergantungan pada musim atau cuaca untuk event outdoor • Kurang SDM yang paham akan manajemen destinasi wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkuat branding Samosir sebagai “The Regency of Sport Tourism” dengan menonjolkan keunikan event internasional (Aquabike, UTMB, Marathon) dan potensi budaya lokal. 2. Mengoptimalkan promosi digital melalui event olahraga unggulan agar mampu bersaing dengan daerah lain. 3. Mengintegrasikan konservasi lingkungan dalam setiap penyelenggaraan event olahraga, dengan memanfaatkan dukungan pemerintah dan komunitas lokal. 4. Mengembangkan konsep event hybrid (indoor-outdoor) sehingga tidak terlalu bergantung pada cuaca. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kapasitas SDM pariwisata olahraga melalui pelatihan manajemen destinasi, agar tidak kalah bersaing dengan daerah lain. 2. Menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga pelatihan untuk mengatasi keterbatasan tenaga ahli pariwisata.

Sumber Data: Hasil Penelitian

Tabel 2 Matriks Analisis SWOT (IFAS-EFAS) menyajikan kompilasi komprehensif hasil identifikasi faktor-faktor strategis internal dan eksternal yang meliputi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam konteks pengembangan pariwisata olahraga di Kabupaten Samosir. Melalui pendekatan metodologis yang sistematis, setiap komponen SWOT dianalisis secara kuantitatif menggunakan matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary), di mana masing-masing faktor diberikan pembobotan, rating, dan perhitungan skor berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruhnya terhadap pengembangan destinasi pariwisata olahraga. Temuan ini selaras dengan berbagai penelitian terdahulu. (Tambunan, 2020) mengidentifikasi bahwa strategi pengembangan pariwisata Samosir paling efektif diarahkan pada strategi SO, memanfaatkan kekuatan budaya Batak dan daya tarik Danau Toba untuk menangkap peluang seperti promosi digital dan dukungan pemerintah. (Wibowo et al., 2022) melalui analisis SWOT dan regresi menegaskan pentingnya strategi promosi dan pemasaran yang terintegrasi sebagai kunci meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, meskipun infrastruktur fisik belum optimal.

Selanjutnya, Tabel 3 memaparkan matriks pembobotan strategis yang mengintegrasikan faktor-faktor internal dan eksternal untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Samosir. Matriks ini menyediakan framework analitik berbasis data kuantitatif yang memungkinkan evaluasi objektif terhadap posisi strategis setiap komponen SWOT, sehingga menghasilkan rekomendasi strategis yang terukur dan dapat diimplementasikan secara empiris dalam pengembangan sektor pariwisata olahraga di kawasan tersebut.

Tabel 3: Analisis Faktor-Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor Pembobotan (BxR)
OPPORTUNITIES			
Memperkenalkan event-event pariwisata olahraga melalui promosi digital beberapa content creator	0,13	3	0,39
Destinasi pariwisata olahraga di Samosir memiliki khas yang belum dimiliki pariwisata di tempat lain	0,12	3	0,36
Potensi investor untuk membangun fasilitas olahraga cukup terbuka	0,11	3	0,33
Sudah adanya sosialisasi terkait pariwisata berkelanjutan terhadap pengelola destinasi oleh Dinas Pariwisata	0,13	3	0,39
Terdapat peluang menjadikan Samosir tuan rumah event olahraga berskala nasional/internasional	0,13	3	0,39
Jumlah			1,86
THREATS			
Masih lemahnya branding Samosir sebagai <i>The Regency of Sport Tourism</i>	0,11	3	0,33
Persaingan dengan daerah lain yang juga mengembangkan sport tourism	0,12	2	0,24
Risiko kerusakan lingkungan akibat pembangunan fasilitas pariwisata yang tidak terkendali	0,07	2	0,14
Ketergantungan pada musim atau cuaca untuk event outdoor	0,05	2	0,1
Kurang SDM yang paham akan manajemen destinasi wisata	0,08	3	0,24
Jumlah			1,05
TOTAL	1,03		
O-T = y			1,86 – 1,05 = 0,81

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai positif sebesar (+0,81) menunjukkan bahwa peluang eksternal yang dimiliki Kabupaten Samosir lebih dominan dibandingkan ancaman yang dihadapi. Hal ini menempatkan Samosir pada posisi yang kompetitif dengan prospek besar untuk berkembang sebagai destinasi *sport tourism*. Dengan memanfaatkan kekuatan promosi digital, memperkuat branding sebagai “The Regency of Sport Tourism”, menjaga keberlanjutan lingkungan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan destinasi, Samosir dapat memperkuat daya tariknya di tingkat nasional maupun internasional. (Jamaliah et al., 2024);(Wardana & Sanawiri, 2018) pada sport tourism berbasis budaya juga menekankan pentingnya branding, inovasi event, dan pemberdayaan masyarakat sebagai faktor kunci keberhasilan.

Konsistensi dalam penerapan strategi tersebut akan menjadi kunci keberhasilan Samosir dalam mengukuhkan diri sebagai pusat wisata olahraga unggulan. Langkah

selanjutnya menganalisis strategi faktor-faktor internal (IFAS) yang dapat dilihat pada tabel 4.

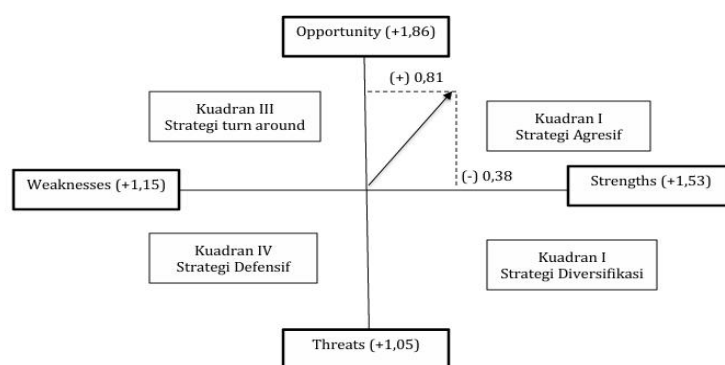
Tabel 4 : Analisis Faktor-Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor Pembobotan (BxR)
Strengths			
Adanya komitmen pemerintah daerah dalam pengembangan sport tourism	0,12	3	0,36
Masyarakat lokal mendukung dan terbuka terhadap kegiatan pariwisata olahraga	0,10	3	0,30
Terdapat beberapa event olahraga tahunan yang menjadi daya tarik wisatawan	0,12	3	0,36
Samosir memiliki warisan budaya yang unik dan bisa dikolaborasikan dengan sport tourism	0,11	3	0,33
Fasilitas dari setiap destinasi wisata sudah cukup lengkap	0,09	2	0,18
Jumlah			1,53
Weaknesses			
Masih terbatasnya fasilitas olahraga berskala nasional/internasional	0,11	3	0,33
Pelatihan SDM lokal di bidang pariwisata olahraga masih rendah	0,10	3	0,30
Belum adanya data statistik pengunjung sport tourism yang terdokumentasi dengan baik	0,09	2	0,18
Anggaran untuk pengembangan sport tourism masih terbatas			
Belum ada branding yang kuat sebagai “The Regency of Sport Tourism”	0,08	2	0,16
Belum ada branding yang kuat sebagai “The Regency of Sport Tourism”	0,09	2	0,18
Jumlah			1,15
TOTAL	1,01		
O-T = y			1,53 – 1,15 = 0,38

Tabel 4. Hasil Analisis Faktor Internal (Matriks IFAS) menunjukkan bahwa nilai positif sebesar (+0,38) mengindikasikan bahwa kekuatan internal Kabupaten Samosir lebih dominan dibandingkan kelemahannya. Kondisi ini menegaskan bahwa Samosir memiliki pondasi yang cukup kuat untuk mengembangkan sektor sport tourism. Kekuatan utama yang teridentifikasi mencakup komitmen pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan pariwisata, dukungan masyarakat lokal yang aktif berpartisipasi dalam event wisata, keberadaan event olahraga tahunan seperti lomba lari lintas alam dan kejuaraan sepeda, serta warisan budaya Batak yang unik dan dapat dikolaborasikan dengan kegiatan pariwisata olahraga.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah kelemahan yang masih perlu diatasi, seperti keterbatasan fasilitas olahraga bertaraf nasional/internasional, rendahnya pelatihan dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) di bidang manajemen event dan pelayanan wisata, serta belum optimalnya strategi branding destinasi. Namun, kelemahan ini memiliki bobot yang relatif lebih kecil dibandingkan kekuatan yang ada, sehingga peluang untuk melakukan perbaikan masih terbuka lebar. Temuan ini sejalan dengan penelitian di destinasi lain seperti Pantai Senggigi, Lombok Barat, yang berada

pada kuadran I dalam matriks SWOT dan direkomendasikan untuk menerapkan strategi agresif guna memaksimalkan kekuatan dan peluang (Sylvana Yaka Saputra et al., 2023). Penelitian di Danau Poso (Katuwu et al., 2023) juga menunjukkan bahwa dukungan masyarakat dan keunikan daya tarik alam dapat menjadi faktor penguat utama dalam pengembangan sport tourism, asalkan kelemahan seperti keterbatasan fasilitas dan SDM diatasi melalui kemitraan pemerintah, pelaku usaha, dan komunitas lokal. Temuan serupa terlihat pada studi di Stadion Lukas Enembe, Papua, di mana fasilitas olahraga yang memadai dipandang sebagai modal penting yang perlu dioptimalkan melalui promosi dan integrasi event olahraga (Wopari & Kurniati, 2022). Dengan demikian, kekuatan internal Samosir seperti dukungan pemerintah daerah, antusiasme masyarakat, event olahraga tahunan, dan warisan budaya dapat menjadi modal strategis yang jika dipadukan dengan peluang eksternal, seperti program Destinasi Super Prioritas Danau Toba dan tren wisata berkelanjutan, akan memperkuat posisi Samosir sebagai “The Regency of Sport Tourism.” Selanjutnya akan dibuatkan diagram analisis swot yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan gambar 1, hasil analisis SWOT yang divisualisasikan pada diagram di atas, posisi koordinat strategi berada pada titik (0,38 ; 0,81) yang masuk ke dalam Kuadran I (Strategi Agresif). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi organisasi/daerah berada dalam posisi yang cukup kuat karena memiliki kekuatan (strengths) yang lebih besar daripada kelemahan (weaknesses), serta menghadapi peluang (opportunity) yang lebih besar dibandingkan dengan ancaman (threats). (Wulandani, 2022) Analisis IFAS–EFAS pada pulau-pulau seperti Rupaat menunjukkan bagaimana kuantifikasi faktor internal dan eksternal dapat mengarahkan pilihan strategi (mis. strategi SO untuk memanfaatkan peluang pasar), sehingga memberikan model perbandingan yang berguna bagi Samosir. (Ariantha et al., 2023) Studi yang mengkaji pengembangan trail running dan olahraga lari di beberapa kawasan juga menemukan bahwa penguatan kalender event, perbaikan fasilitas keselamatan, dan pemasaran digital sangat efektif untuk menaikkan daya tarik sport tourism.

Dengan demikian, strategi yang paling tepat adalah strategi agresif, yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan internal untuk merebut serta mengoptimalkan peluang eksternal. Strategi ini dapat diwujudkan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan produk dan layanan yang inovatif, promosi dan branding yang lebih luas, serta penguatan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mempercepat pencapaian tujuan.

PEMBAHASAN

Identifikasi Potensi dan Kondisi Aktual Wisata Olahraga di Kabupaten Samosir

Penelitian ini mengungkap bahwa Kabupaten Samosir memiliki potensi geografis, budaya, dan sosial yang sangat mendukung pengembangan wisata olahraga (*sport tourism*). Lanskap alam berupa perbukitan, danau, serta udara sejuk menciptakan lingkungan ideal untuk berbagai kegiatan olahraga luar ruang seperti *trail running*, *jetski*, *marathon*, dan *voli pantai*. Sejumlah event berskala nasional dan internasional seperti Aquabike Jetski World Championship 2024, Trail of The Kings Lake Toba UTMB 2025, dan Sibeabea Marathon 3,5K menjadi indikator bahwa kawasan ini telah diakui sebagai destinasi wisata olahraga potensial. Dukungan kuat pemerintah daerah, partisipasi aktif masyarakat lokal, serta sinergi antara budaya Batak dan kegiatan olahraga menjadi kekuatan utama dalam pengembangan sport tourism di Samosir. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sawir et al., 2022) yang menunjukkan bahwa potensi wisata budaya dan alam Danau Toba sangat efektif dikembangkan melalui pendekatan sport tourism, karena mampu menggabungkan keindahan alam, nilai budaya, dan partisipasi masyarakat. (Julianti & Widyaningsih, 2022) juga menegaskan bahwa keunikan lanskap dan keberlanjutan event olahraga berperan penting dalam meningkatkan daya tarik destinasi wisata berbasis olahraga alam.

Analisis Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Sport Tourism di Kabupaten Samosir

Analisis SWOT yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan dan peluang lebih dominan dibandingkan kelemahan dan ancaman, dengan hasil nilai IFAS sebesar +0,38 dan EFAS sebesar +0,81. Hasil tersebut menempatkan Kabupaten Samosir pada Kuadran I (Strategi Agresif), yang berarti daerah ini berada dalam posisi kuat dan memiliki peluang besar untuk berkembang pesat. Faktor kekuatan utama mencakup dukungan pemerintah, keterlibatan masyarakat, keberadaan event olahraga tahunan, dan warisan budaya Batak yang unik. Sementara itu, kelemahan utama meliputi keterbatasan fasilitas olahraga bertaraf internasional, rendahnya pelatihan SDM di bidang manajemen event, dan lemahnya *branding* sebagai destinasi sport tourism.

Peluang yang tersedia mencakup meningkatnya tren wisata berbasis olahraga dan alam, dukungan promosi digital melalui *content creator*, serta adanya minat investor dalam pembangunan fasilitas olahraga. Ancaman yang dihadapi meliputi persaingan dengan destinasi sport tourism lain seperti Mandalika dan Bali, serta risiko degradasi lingkungan akibat pembangunan yang tidak terkendali. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Mardani et al., 2018) yang menekankan bahwa keberhasilan pengembangan sport tourism sangat bergantung pada integrasi antara strategi promosi, penguatan SDM, dan ketersediaan infrastruktur pendukung.

Perumusan Strategi Pengembangan Sport Tourism di Kabupaten Samosir

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan yang direkomendasikan untuk Kabupaten Samosir adalah strategi agresif (SO Strategy), yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk merebut peluang eksternal secara maksimal. Strategi ini dapat diwujudkan melalui beberapa langkah strategis, antara lain:

1. Penguatan branding daerah sebagai “The Regency of Sport Tourism” melalui kampanye digital, promosi lintas platform, dan kolaborasi dengan *influencer* nasional maupun internasional.

2. Peningkatan kapasitas SDM lokal melalui pelatihan manajemen event olahraga, pelayanan wisata, dan pemasaran digital agar lebih kompetitif.
3. Penyelenggaraan event olahraga berkelanjutan yang mengintegrasikan unsur budaya Batak, seperti *Lake Toba Cultural Run* atau *Tour de Samosir*.
4. Peningkatan infrastruktur pendukung seperti transportasi, akomodasi, serta fasilitas olahraga berskala nasional.
5. Penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan, agar pengembangan sport tourism tetap ramah lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

Strategi ini didukung oleh temuan (Hadi & Yulianto, 2021b) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam memperkuat daya saing sport tourism daerah. (Arfah et al., 2020) juga menambahkan bahwa optimalisasi fasilitas olahraga dan promosi berkelanjutan menjadi kunci peningkatan citra destinasi olahraga. Selain itu, (Hadi & Yulianto, 2021a) menyoroti pentingnya *branding* yang kuat untuk membedakan identitas destinasi sport tourism dari daerah lain. Dengan implementasi strategi agresif ini, Kabupaten Samosir berpeluang besar untuk mengukuhkan diri sebagai destinasi sport tourism berkelas dunia yang tidak hanya meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga memperkuat ekonomi kreatif dan pelestarian budaya Batak.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis SWOT, perkembangan pariwisata berkelanjutan Kabupaten Samosir berada pada Kuadran I (strategi agresif). Posisi ini menunjukkan bahwa peluang eksternal ($O = +1,86$) lebih dominan dibandingkan ancaman, serta kekuatan internal ($S = +1,53$) lebih unggul dibandingkan kelemahan. Dengan demikian, Kabupaten Samosir memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan melalui strategi ekspansi dan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mustaqim, D. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah. *Ab-Joiec: Al-Bahjah Journal Of Islamic Economics*, 1(1). <https://doi.org/10.61553/Abjoiec.V1i1.20>
- Anggraini, J. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Event Internasional Terhadap Minat Berkunjung Kembali Ke Danau Toba (Studi Kasus: F1 Powerboat Lake Toba 2023). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6).
- Arfah, J., Adhy Muhtar, E., Saefullah, D., & Muhafidin, D. (2020). Strategi Implementasi Kebijakan Pengembangan Kepariwisata Di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 15(2). <https://doi.org/10.24042/Tps.V15i2.5109>
- Bazzanella, F., Schnitzer, M., Peters, M., & Bichler, B. F. (2023). The Role Of Sports Events In Developing Tourism Destinations: A Systematized Review And Future Research Agenda. *Journal Of Sport And Tourism*, 27(2). <https://doi.org/10.1080/14775085.2023.2186925>
- Dari, S. W., Prabowo, A., & Raibowo, S. (2022). Potensi Perkembangan Pariwisata Olahraga (Sport Tourism) Di Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. *Sport Gymnastics : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3(2). <https://doi.org/10.33369/Gymnastics.V3i2.21548>
- Deery, M., Jago, L., & Fredline, L. (2004). Sport Tourism Or Event Tourism: Are They One And The Same? *Journal Of Sport And Tourism*, 9(3). <https://doi.org/10.1080/1477508042000320250>
- Firmansyah, I., Budiasa, W., Paulus, C. A., Rahman, D. A., Sukwika, T., Hermawan, E., & Casnan. (2023). Ecosystem Services And Environmental Benefit Values On Komodo Island And Padar Island In Komodo National Park, Indonesia. *Environmental Engineering And Management Journal*, 22(7). <https://doi.org/10.30638/Eemj.2023.103>
- Gana Wuntu, & Mengku Marhendi. (2023). Development Of A Community-Based Sports Tourism Village And Local Wisdom Product As A Basis For Competitive Advantage In Cijagamulya Village, Kuningan Regency. *International Conference On Digital Advance Tourism, Management And Technology*, 1(2), 312–320. <https://doi.org/10.56910/Ictmt.V1i2.45>
- Gharibpoor, K., Safari, L., Nasiri Farsani, M., & Majedi, N. (2024). Systematic Review: Developing Sports Tourism For Sustainable Economic Development. *Ai And Tech In Behavioral And Social Sciences*, 2(4), 1–10. <https://doi.org/10.61838/Kman.Aitech.2.4.1>
- Hadi, W., & Yulianto, A. (2021a). Menggali Potensi Wisata Alam Untuk Kegiatan Sport Tourism Di Kabupaten. In *Jurnal Pariwisata Dan Budaya* (Vol. 12, Issue September).
- Hadi, W., & Yulianto, A. (2021b). Menggali Potensi Wisata Alam Untuk Kegiatan Sport Tourism Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2). <https://doi.org/10.31294/Khi.V12i2.11053>
- Hannan, A., & Rahmawati, F. (2020). Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Pamekasan Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1). <https://doi.org/10.19105/Ejpis.V1i2.3184>

- Heebkhokhsung, K., Rattanawong, W., & Vongmanee, V. (2023). A New Paradigm Of A Sustainability-Balanced Scorecard Model For Sport Tourism. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13). <https://doi.org/10.3390/Su151310586>
- I Wayan Suyasa Ariantha, I Nyoman Sunartha, & Ketut Antara. (2023). Strategy For The Development Of Trail Running As A Sports Tourism Activity In The Area Of Batur Mountain, Bangli, Bali. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (Ijhess)*, 3(1). <https://doi.org/10.55227/Ijhess.V3i1.565>
- Jamaliah, N., Jamaliah, N., & Pujiati, A. (2024). Strategi Pengembangan Sport Tourism Berbasis Budaya Olahraga Gulat Tradisional Geudeu-Geudeu. *Citius : Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, 4(1), 205–211. <https://doi.org/10.32665/Citius.V4i1.2946>
- Julianti, E., & Widyaningsih, H. (2022). Mengusung Desa Menjadi Destinasi Wisata Olahraga. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2022.
- Katuwu, S. A., Walewangko, E. N., & Masloman, I. (2023). Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Poso Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Poso. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2).
- Mardani, H. P., Komaini, A., & Welis, W. (2018). Evaluation Of Sports Recreation And Sports Tourismdevelopmentprogramin Mandeh Integrated Marine Area By The Department Of Youth Sportsand Tourism, Pesisir Selatan Regency. *Jurnal Stamina*, 1(1).
- Marrosu, G. M., & Balvis, T. (2020). Environmental Impact Assessment In Climbing Activities: A New Method To Develop A Sustainable Tourism In Geological And Nature Reserves. *Geoheritage*, 12(1). <https://doi.org/10.1007/S12371-020-00427-W>
- Masjhoer, J. M. (2020). Model Pengembangan International Musi Triboatton Sebagai Atraksi Sport Tourism. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2). <https://doi.org/10.22146/Jpt.41807>
- Mazza, B. (2023). A Theoretical Model Of Strategic Communication For The Sustainable Development Of Sport Tourism. *Sustainability (Switzerland)*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/Su15097039>
- Monica, F. A., Sukwika, T., & Prinajati, P. D. (2023). Environment Carrying Capacity Analysis Of The Cibinong Situ Plaza As A Public Green Open Space. *Journal Of Applied Management Research*, 3(1). <https://doi.org/10.36441/Jamr.V3i1.1542>
- Morfoulaki, M., Myrovali, G., Kotoula, K. M., Karagiorgos, T., & Alexandris, K. (2023). Sport Tourism As Driving Force For Destinations' Sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/Su15032445>
- Pasaribu, A. W., Ginting, J. A., & Andriani, N. N. (2022). Tourism Storytelling, Dampaknya Terhadap Niat Perilaku Wisata Di Kawasan Danau Toba Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 16(1).
- Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) Di Bali. *Kertha Wicaksana*, 16(2). <https://doi.org/10.22225/Kw.16.2.2022.164-171>
- Rasoolimanesh, S. M., Ramakrishna, S., Hall, C. M., Esfandiar, K., & Seyfi, S. (2023). A Systematic Scoping Review Of Sustainable Tourism Indicators In Relation To The Sustainable Development Goals. *Journal Of Sustainable Tourism*,

- 31(7). <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1775621>
- Razak, D. H. A. (2022). The Mediating Role Of Destination Image On Sports Tourism Event Attributes And Behavioural Intention. *Asia-Pacific Journal Of Innovation In Hospitality And Tourism*, 11(1).
- Romiti, A., & Sarti, D. (2016). Service Quality Experience And Customers' Behavioural Intentions In Active Sport Tourism. *Modern Economy*, 07(12). <https://doi.org/10.4236/me.2016.712127>
- Rujescu, C. I. (2022). Optimal Period For Winter Mountain Tourism In Romania. *Sustainability (Switzerland)*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/su14073878>
- Sawir, M., S, L. W., & Qomarrullah, R. (2022). Strategi Kebijakan Pengembangan Destinasi Wisata Budaya Dan Olahraga Air Danau Sentani. *Musamus Journal Of Public Administration*, 4(2). <https://doi.org/10.35724/mjpa.v4i2.4096>
- Sharpley, R. (2020). Tourism, Sustainable Development And The Theoretical Divide: 20 Years On. *Journal Of Sustainable Tourism*, 28(11). <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1779732>
- Sinulingga, S., Marpaung, J. L., Sibarani, H. S., Amalia, A., & Kumalasari, F. (2024). Sustainable Tourism Development In Lake Toba: A Comprehensive Analysis Of Economic, Environmental, And Cultural Impacts. *International Journal Of Sustainable Development And Planning*, 19(8), 2907–2917. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190809>
- Siregar, R. A., Wiranegara, H. W., & Hermantoro, H. (2018). Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba, Kabupaten Toba Samosir. *Tataloka*, 20(2). <https://doi.org/10.14710/tataloka.20.2.100-112>
- Streimikiene, D., Svagzdiene, B., Jasinskas, E., & Simanavicius, A. (2021). Sustainable Tourism Development And Competitiveness: The Systematic Literature Review. In *Sustainable Development* (Vol. 29, Issue 1). <https://doi.org/10.1002/sd.2133>
- Sukarmin, Y. (2015). Pemasaran Olahraga Melalui Berbagai Event Olahraga. *Medikora*, 2. <https://doi.org/10.21831/medikora.v0i2.4692>
- Sylvana Yaka Saputra, Muhammad Riyan Hidayatullah, & Lalu Moh Yudha Isnaini. (2023). Analisis Kesiapan Sport Tourism Pantai Senggigi Lombok Barat Pada Era Kenormalan Baru. *Sprinter: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(1). <https://doi.org/10.46838/spr.v4i1.285>
- Tambunan, T. S. (2020). Swot Analysis For Tourism Development Strategy Of Samosir Regency. *Tijab (The International Journal Of Applied Business)*, 4(2). <https://doi.org/10.20473/tijab.v4.i2.2020.90-105>
- Tsekouropoulos, G., Gkouna, O., Theocharis, D., & Gounas, A. (2022). Innovative Sustainable Tourism Development And Entrepreneurship Through Sports Events. *Sustainability (Switzerland)*, 14(8). <https://doi.org/10.3390/su14084379>
- Wardana, A. P., & Sanawiri, B. (2018). Potensi Sport Tourism Sebagai Daya Tarik Wisata Di Malang Raya (Studi Kasus Pada Klub Sepakbola Arema Fc). *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 55(1).
- Wibowo, R. P., Sadalia, I., Syahfitri, I., & Erisma, N. (2022). The Analysis And Swot Strategic Development Of Tourism Sector In Samosir Regency. *Proceedings Of The 3rd International Conference On Business And Management Of Technology (Iconbmt 2021)*, 202. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211226.035>

- Wopari, S. I., & Kurniati, R. (2022). Potensi Kawasan Stadion Lukas Enembe Sebagai Destinasi Wisata Dalam Pengembangan Parwisata Olahraga (Sport Tourism). *Jurnal Pengembangan Kota*, 10(2). <https://doi.org/10.14710/Jpk.10.2.167-180>
- Wulandani, N. L. Kadek L. (2022). Development Of Sport Tourism As A Post-Covid-19 Tourism Recovery Strategy In Gianyar Regency. *Adi Journal On Recent Innovation (Ajri)*, 4(2). <https://doi.org/10.34306/Ajri.V4i2.844>
- Yang, J. J., Lo, H. W., Chao, C. S., Shen, C. C., & Yang, C. C. (2020). Establishing A Sustainable Sports Tourism Evaluation Framework With A Hybrid Multi-Criteria Decision-Making Model To Explore Potential Sports Tourism Attractions In Taiwan. *Sustainability (Switzerland)*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/Su12041673>
- Yanti, D. (2020). Pengaruh Digital Marketing Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisata Di Danau Toba The Effect Of Digital Marketing Toward Enhancement Tourist Visit In Toba Lake. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(1).
- Zhao, H. Long. (2023). Research On The Environmental Science And Sustainable Sport Development The Perspective Of Geological Ecology. *Journal Of King Saud University - Science*, 35(3). <https://doi.org/10.1016/J.Jksus.2023.102564>